



Proses Ekranisasi Unsur Intrinsik Novel Kedalam Film *Kisah Untuk Geri* Serta Implikasinya Kedalam Pembelajaran Sastra

Indah Fitria¹, Lazarus Linarto², Paul Diman³, Petrus Poerwadi⁴, Misnawati⁵

¹⁻⁵ Universitas Palangka Raya

Korespondensi Penulis: indahfitria2893@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the ekranization of the novel *Kisah untuk Geri* by Erisca Febriani into the film *Kisah Untuk Geri* directed by Monty Tiwa in the form of shrinkage, addition, and varied changes. This research is limited to the analysis of ekranization of intrinsic elements (plot, character, and setting). Therefore, this research describes: (1) the plot ecranization from the novel *Kisah Untuk Geri* by Erisca Febriani into the film *Kisah Untuk Geri* directed by Monty Tiwa. (2) the characterization of the novel *Kisah Untuk Geri* by Erisca Febriani into the film *Kisah Untuk Geri* directed by Monty Tiwa. (3) the ecranization of the setting from the novel *Kisah Untuk Geri* by Erisca Febriani into the film *Kisah Untuk Geri* directed by Monty Tiwa. (4) the implication of the ekranization of the novel *Kisah Untuk Geri* by Erisca Febriani into the film *Kisah Untuk Geri* directed by Monty Tiwa to the learning of literature in high school.*

This research uses a qualitative descriptive approach. Qualitative descriptive research is one of the types of research included in the type of qualitative research. This research is to reveal events or facts, circumstances, phenomena, variables, or circumstances, which occur when the research takes place by presenting what actually happens. Data collection procedures in this study are using reading techniques, watching techniques and note-taking techniques.

*From the results of the ecranization of the novel *Kisah untuk Geri* by Erisca Febriani into the film *Kisah untuk Geri* directed by Monty Tiwa, it was found that the form of shrinkage, addition and change of variation in intrinsic elements in the form of plot, character, and setting, as follows. a) The plot ecranization is carried out because of the process that occurs in changing the tools used, namely changing the world of words into a visual world that moves continuously. b) Character ecranization in this study is carried out because during the casting process, the film will only show characters who are considered important, due to technical limitations so that only characters who have an influence on the course of the story are shown. c) Ecranization of the setting is done because during the casting process, the director will only show the setting that is considered important, so that only the setting that has an influence on the course of the story is shown. d) The study of ekranization in this study can be implied with KD 3.9 in analyzing the content and language of the novel. Ecranization helps students in analyzing novels that have been written.*

Keywords: *ecranization, novel, film.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ekranisasi dari novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani ke dalam film *Kisah Untuk Geri* yang disutradarai oleh Monty Tiwa yaitu berupa pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Penelitian ini dibatasi pada analisis ekranisasi unsur intrinsik (alur, tokoh, dan latar). Oleh karena itu, penelitian ini mendeskripsikan: (1) ekranisasi alur dari novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani ke dalam film *Kisah Untuk Geri* yang disutradarai oleh Monty Tiwa. (2) ekranisasi penokohan dari novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani ke dalam film *Kisah Untuk Geri* yang disutradarai oleh Monty Tiwa. (3) ekranisasi latar dari novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani ke dalam film *Kisah Untuk Geri* yang disutradarai oleh Monty Tiwa. (4) implikasi ekranisasi novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani ke dalam film *Kisah Untuk Geri* yang disutradarai oleh Monty Tiwa terhadap pembelajaran Sastra di SMA.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel, atau keadaan, yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik membaca, teknik menonton dan teknik mencatat.

Hasil ekranisasi novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani ke dalam film *Kisah untuk Geri* yang disutradarai oleh Monty Tiwa, ditemukan bentuk pengurangan, penambahan dan perubahan variasi pada unsur intrinsik berupa alur, tokoh, dan latar, sebagai berikut. a) Ekranisasi alur dilakukan karena proses yang terjadi pada perubahan alat-alat yang dipakai yakni mengubah dunia kata-kata menjadi dunia visual yang bergerak secara berkelanjutan. b) Ekranisasi tokoh dalam penelitian ini dilakukan karena pada saat proses pelayarputihan, pada film hanya akan menampilkan tokoh-tokoh yang dianggap penting saja, karena keterbatasan teknis sehingga yang ditampilkan hanya tokoh-tokoh yang memiliki pengaruh dalam jalannya cerita. c) Ekranisasi latar dilakukan

karena pada saat proses pelayarputihan, sutradara hanya akan menampilkan latar yang dianggap penting, sehingga yang ditampilkan hanyalah latar yang memiliki pengaruh dalam jalannya cerita. d). Kajian ekranisasi dalam penelitian ini dapat diimplikasikan dengan KD 3.9 dalam menganalisis isi dan kebahasaan pada novel. Ekranisasi membantu peserta didik dalam menganalisis novel yang telah selesai ditulis.

Kata kunci: ekranisasi, novel, film.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan karya sastra berkaitan dengan perkembangan masyarakat dari satu masa kemasa berikutnya. Hal ini dikarenakan sastra lahir, tumbuh, dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Dinamika masyarakat memiliki banyak persoalan di antaranya ialah persoalan hidup. Dengan demikian, pengarang hidup di tengah-tengah masyarakat untuk mewujudkan ide-ide kreatifnya sehingga akan lahir menjadi pengaruh kehidupan masyarakat. Pengaruh tersebut merupakan realitas objektif yang dituangkan ke dalam bentuk karya sastra (Sari, dkk., 2014: 1).

Karya sastra memberi dampak positif bagi kehidupan sosial, karena dengan membaca karya sastra kita akan dapat menambah pengetahuan, serta meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi antar sesama. Karya sastra adalah suatu imajinasi pengarang dalam kehidupannya. Di dalam karya sastra tentu tidak hanya menceritakan hubungan manusia dengan manusia lain saja, tetapi meliputi hubungan manusia dengan makhluk lainnya yang ada di alam semesta. Karya sastra kadang mengungkap hal kecil yang ada di kehidupan manusia yang kurang diperhatikan namun memiliki pengaruh besar (Laily, 2012: 5-6).

Karya sastra mempunyai ciri khas tersendiri berbeda dengan karya tulis yang lainnya. Sastra merupakan hasil imajinatif dari diri sastrawan terhadap kehidupannya. Setiap karya sastra memiliki panjang cerita yang berbeda, tergantung bagaimana pengarang bisa menyusun cerita yang dibangunnya seperti prosa fiksi.

Prosa fiksi merupakan bentuk seni sastra yang diuraikan dengan menggunakan bahasa yang bebas dan cenderung tidak terikat oleh aturan-aturan penulisan karya sastra lainnya, seperti irama, rima, diksi, dan lain-lain. Salah satu bentuk karya sastra prosa fiksi yaitu novel. Istilah novel berasal dari bahasa Italia *novella*, yang dalam bahasa Jerman *novella*, dan dalam bahasa Yunani *novellus* yang memiliki pengertian yaitu sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang, namun juga tidak terlalu pendek. (Nurgiyantoro dalam Saputra, 2020: 23).

Wellek & Warren (dalam Saputra, 2020: 24) mengatakan novel adalah gambaran dari kehidupan dan perilaku yang nyata, dari zaman pada saat novel itu ditulis. Novel merupakan cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata dan mempunyai unsur instrinsik dan ekstrinsik.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang berisi gambaran kehidupan manusia.

Bentuk lain dari karya sastra adalah drama. Drama adalah sejenis karya sastra yang paling mirip dengan film. Film sebenarnya gabungan dari seni pertunjukan dengan sastra. Hal tersebut dipertegas oleh Handayani (dalam Lafamane, 2020: 12) menyatakan bahwa drama adalah bentuk komposisi berdasarkan dua cabang seni, seni sastra dan seni pertunjukkan sehingga drama dibagi menjadi dua, yaitu drama dalam bentuk teks tertulis dan drama yang dipentaskan.

Menurut Zulkarnain (dalam Ulfa, 2020: 23) mengemukakan bahwa keberadaan film di tengah masyarakat mempunyai makna yang unik di antara media komunikasi massa lain yang efektif dalam penyebarluasan ide dan gagasan, film juga merupakan media ekspresi seni yang memberikan jalur sebagai pengungkapan kreativitas dari berbagai cabang seni, serta sebagai media budaya yang dapat melukiskan kehidupan manusia dan watak dari suatu bangsa.

Novel dan film merupakan dua karya dengan media yang berbeda. Novel berbicara melalui bahasa dan kata-kata, maka film berbicara menggunakan bentuk visual (gambar). Perubahan bentuk atau media ini tentu tidak bisa menghindari munculnya perubahan-perubahan dari bentuk asli (novel) ke dalam bentuk film. Dalam sebuah karya sastra baik novel maupun film pasti memiliki unsur-unsur yang membangun karya tersebut.

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun sebuah karya sastra. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai sebuah karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual yang akan dijumpai orang ketika membaca sebuah karya. Unsur-unsur intrinsik tersebut antara lain, tema, alur (plot), tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang dan amanat (Nurgiyantoro dalam K, 2017: 17).

Namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menganalisis unsur intrinsik meliputi alur, tokoh, dan latar dari novel ke dalam film sesuai dengan teori ekranisasi yang akan diteliti, pada umumnya unsur intrinsik yang mengalami pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi adalah alur, tokoh, dan latar.

Ekranisasi merupakan suatu proses pemindahan atau pengadaptasian dari novel ke film. Eneste (dalam Saputra, 2020: 50) menyebutkan bahwa ekranisasi adalah suatu proses pelayar-putihan atau pemindahan/pengangkatan sebuah novel ke dalam film. Pemindahan dari novel ke layar putih mau tidak mau mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan. Oleh karena itu, ekranisasi juga bisa disebut sebagai proses perubahan. Ekranisasi bertujuan untuk melihat proses perubahan yaitu pengurangan, penambahan dan perubahan variasi yang terjadi dalam, proses pelayar-putihan sebuah novel.

Pengadaptasian novel menjadi film sudah banyak dilakukan di Indonesia di antaranya yaitu *Cintaku di Kampus Biru* karya Ashadi Siregar, *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata, *Bumi Manusia* karya Pramoedya Ananta Toer, *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini dan Gina S Noer, *Malik dan Elsa* karya Boy Candra, *Ayat-Ayat Cinta* karya Habiburrahman El Shirazy, *Perahu Kertas* karya Dewi Lestari, *Antares* karya Rweinda dan lain-lain. Hal tersebut biasanya terjadi karena novel yang akan difilmkan sudah terkenal dikalangan masyarakat sehingga munculah ide untuk membuat novel tersebut ke dalam bentuk film. Selain itu, ide cerita yang menarik juga menjadi sumber utama dalam pengadaptasian tersebut. Pengadaptasian novel *Kisah Untuk Geri* dilakukan karena isi novel tersebut menarik sesuai dengan kehidupan remaja pada zaman sekarang. Novel ini menceritakan tentang Geri Alfian Putra, cowok biang rusuh di SMA Garuda yang selalu bersikap manis pada gadis-gadis, kecuali pada satu orang. Itu adalah Dinda, gadis yang sudah melemparkan sinyal permusuhan semenjak kali pertama mereka menjadi murid kelas sepuluh. Selain itu, cerita ini juga menyajikan banyak nilai kehidupan di dalamnya, yaitu rasa solidaritas yang kuat antara sahabat, kekeluargaan yang tercipta dari kebersamaan, saling menghargai satu dengan yang lain, serta saling tolong menolong antarsesama bagi yang membutuhkan. Alasan lain peneliti memilih novel *Kisah untuk Geri* sebagai objek penelitian adalah karena *Kisah untuk Geri* merupakan sebuah novel remaja, yang ditulis oleh Erisca Febriani dalam aplikasi *Wattpad*. Karena ada banyak sekali pembaca yang menyukai alur cerita nya, sehingga *Kisah untuk Geri* kemudian diterbitkan menjadi sebuah novel cetak. Novel yang telah dibaca lebih dari 4 juta kali di *Wattpad* ini, juga diadaptasi menjadi sebuah film yang disutradarai oleh Monty Tiwa oleh MD *Entertainment*, yang sukses menarik perhatian penonton. Saat ini trailernya telah ditonton sebanyak 3,1 juta kali di Youtube MD *Entertainment* serta memiliki rating 9.4 di *WeTV* dan menjadi salah satu rekomendasi film *WeTV* Indonesia populer.

Berdasarkan banyaknya fenomena yang terjadi di masyarakat, yaitu adanya perubahan karya sastra (novel) ke dalam bentuk film, maka peneliti tertarik menganalisis novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani yang telah di adaptasi ke film yang berjudul sama yaitu *Kisah Untuk Geri* yang disutradarai oleh Monty Tiwa, dengan tujuan ingin mengetahui perbedaan antara isi novel dari pengadaptasian Erisca Febriani dari skenario film oleh Monty Tiwa dengan menggunakan kajian Ekranisasi. Kajian ekranisasi adalah kajian yang dirasa tepat untuk melihat proses-proses perubahan atau adaptasi yang dialami oleh novel ke film serta unsur instrinsik berupa alur, tokoh, dan latar, yang mengalami perubahan berupa pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi pada saat novel diadaptasikan ke dalam film.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut peneliti menjadi termotivasi untuk mengangkat judul yang berkaitan dengan ekranisasi novel ke dalam film dan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti, penelitian tentang ekranisasi novel ke dalam film *Kisah Untuk Geri*. Sepanjang pengetahuan peneliti, penelitian tentang ekranisasi novel ke dalam film *Kisah Untuk Geri* belum pernah diteliti. Oleh sebab itu, penelitian ini berjudul “Ekranisasi Novel *Kisah Untuk Geri* Karya Erisca Febriani ke dalam Film *Kisah Untuk Geri* yang disutradarai oleh Monty Tiwa”. Selain itu, peneliti juga tertarik untuk mengetahui bentuk ekranisasi novel ke dalam film serta sejauh mana kesesuaian isi antara novel dan filmnya. Pengkajian yang akan dilakukan peneliti adalah ekranisasi unsur intrinsik berupa alur, tokoh, dan latar karena unsur yang lain tidak dapat diekranisasikan. Peneliti meneliti ekranisasi yang mengalami pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi dari novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani ke dalam film *Kisah Untuk Geri* yang disutradarai oleh Monty Tiwa.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel, atau keadaan, yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Pendekatan dan jenis penelitian ini dapat digunakan untuk menelaah isi dari suatu dokumen. Dokumen dalam penelitian ini yaitu novel *Kisah Untuk Geri* Karya Erisca Febriani yang akan ditelaah menggunakan teori ekranisasi Eneste yaitu pengangkatan sebuah novel ke dalam film yang menghasilkan proses perubahan. Perubahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi dari novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani ke dalam Film *Kisah Untuk Geri* yang disutradarai oleh Monty Tiwa.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil penelitian berupa bagian-bagian kata-kata, frasa, kalimat dan gambar yang mengandung pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi dari novel ke dalam film *Kisah Untuk Geri*, yang berupa unsur intrinsik pada bagian 1) alur, 2) tokoh, dan 3) latar. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel dan film *Kisah Untuk Geri*. Subjek yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu novel yang berjudul *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani dan film *Kisah Untuk Geri* yang disutradarai oleh Monty Tiwa.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik membaca, teknik menonton dan teknik mencatat, adalah sebagai berikut.

1. Teknik Membaca

Teknik membaca yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membaca teks novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani secara cermat agar mendapatkan pemahaman mengenai unsur intrinsik (alur, tokoh, latar) dari teks novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani.

2. Teknik Menonton

Teknik menonton yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menonton film *Kisah Untuk Geri* yang disutradarai oleh Monty Tiwa secara berulang-ulang untuk mendapatkan pemahaman mengenai unsur intrinsik (alur, tokoh, latar) yang terdapat di dalam film *Kisah Untuk Geri* yang disutradarai oleh Monty Tiwa.

3. Teknik Mencatat

Teknik mencatat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika menerapkan teknik membaca dan menonton yaitu mencatat data yang diperoleh dari novel dan film *Kisah Untuk Geri*. Dalam hal ini yakni mencatat unsur intrinsik (alur, tokoh, latar) novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani dan film yang disutradarai oleh Monty Tiwa, yang memungkinkan terjadinya ekranisasi dari novel kedalam film yaitu berupa pengurangan, penambahan, dan perubahan variasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, ditemukan adanya proses ekranisasi berupa alur, tokoh, dan latar dalam novel dan film *Kisah untuk Geri*. Data penelitian yang didapatkan, dianalisis sesuai dengan rumusan masalah yang mencakup empat hal yakni ekranisasi novel dan film *Kisah untuk Geri* yang berupa ekranisasi alur, ekranisasi tokoh, ekranisasi latar, serta implikasi ekranisasi novel dan film *Kisah untuk Geri* ke dalam pembelajaran sastra.

1. Ekranisasi Alur dari Novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani ke dalam Film *Kisah untuk Geri* yang disutradarai oleh Monty Tiwa.

Alur sebagai rangkaian dari peristiwa-peristiwa yang mempunyai hubungan sebab akibat. Adanya hubungan sebab akibat tersebut menyebabkan jika salah satu peristiwa dihilangkan, maka akan merusak jalannya cerita. Peristiwa-peristiwa tersebut tidak hanya terdiri dari kejadian fisik yang berupa percakapan atau tindakan, melainkan juga perubahan sikap, watak, pandangan hidup, keputusan, dan segala sesuatu yang dapat mengubah jalannya cerita.

a. Penciutan Alur

Aspek penciutan alur merupakan penghilangan beberapa bagian dalam novel, artinya ada bagian-bagian dalam novel yang tidak ditampilkan dalam film.

(1) Dinda sebagai ketua geng “*The Satan*”

Kode Data	01 / Penciutan Alur/ Perkenalan atau Eksposisi
Data Novel	“ <i>Oh itu, si Dinda, queen bee dari geng The Satan.</i> ” Budi menjawab sambil mengaduk es-tehnya yang manis. (Febriani, 2019: 08)
Data Film	Data kutipan cerita tersebut terdapat dalam novel, namun tidak terdapat adegan di dalam film.

Analisis:

Data satu penciutan alur pada bagian perkenalan atau eksposisi yang terjadi dalam novel *Kisah Untuk Geri* karya Erisca Febriani, yaitu pada saat Budi memperkenalkan Dinda sebagai ketua geng “*The Satan*” kepada Geri serta teman-temannya.

Setelah mengalami perubahan ke dalam bentuk film, terjadilah penciutan, yaitu menghilangnya salah satu adegan dalam novel. Kutipan cerita tersebut terdapat dalam novel, namun tidak terdapat di dalam film yaitu pada EP 01 menit 11:18. Adegan ini merupakan tahap alur penciutan pada bagian perkenalan atau eksposisi.


Penciutan itu terjadi ketika dihilangkannya adegan cerita pada saat Budi memperkenalkan Dinda sebagai ketua geng “*The Satan*” kepada Geri serta teman-temannya, tetapi langsung masuk pada adegan Dinda berdiri, lalu berjalan mendekat ke arah Geri duduk bersama dengan teman-temannya.

b. Penambahan Alur

Aspek penambahan alur merupakan penambahan cerita dalam film, artinya ada penambahan beberapa cerita dalam film yang tidak terdapat dalam novel.

(2) Geri Sedang Berenang di Kolam Renang

Kode Data	02 / Penambahan Alur/ Perkenalan atau Eksposisi
Data Novel	Adegan cerita pada gambar di bawah ini ditampilkan pada film, namun tidak terdapat di dalam novel.

Data Film	 <p>Gambar 1. Geri sedang Berenang di Kolam Renang</p>
-----------	--

Analisis:


Data dua penambahan alur pada bagian pengenalan atau eksposisi yang terjadi dari novel ke dalam *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani, ke dalam film *Kisah untuk Geri* yang disutradarai oleh Monty Tiwa, yaitu pada saat Geri berenang di kolam renang.

Pada EP 1 menit 00:24 yaitu pada saat Geri berenang di kolam renang yang ada di belakang rumahnya pada saat akan berangkat ke sekolah yang ditampilkan pada film, namun tidak terdapat di dalam novel *Kisah untuk Geri* yaitu pada (Febriani, 2019: 13). Kutipan tahap alur pada bagian pengenalan atau eksposisi.

c. Perubahan Variasi Alur

Aspek perubahan bervariasi alur merupakan variasi penggambaran alur yang dilakukan dalam visualisasi dari novel ke film.

(3) Geri dan Dinda Bertemu untuk Pertama Kali di Kantin Sekolah

Kode Data	03 / Perubahan Variasi Alur/ Pengenalan atau Eksposisi
Data Novel	<i>Seketika setelah mendengar jawaban itu, Dinda merebut es teh yang sedang diaduk oleh Budi, lalu menyiramkannya ke arah Geri.</i> (Febriani, 2019: 10)
Data Film	 <p>Gambar 2. Geri dan Dinda Bertemu untuk Pertama Kali</p>

Analisis:

Data tiga perubahan variasi alur pada bagian eksposisi atau pengenalan cerita yang terjadi dari novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani ke dalam film *Kisah untuk Geri* yang

disutradarai oleh Monty Tiwa yaitu pada saat Geri dan Dinda bertemu untuk pertama kali di kantin sekolah.

Perubahan variasi yang terjadi pada film *Kisah untuk Geri* yaitu adanya variasi dari adegan yang terdapat dalam novel ketika diubah ke dalam bentuk film. Pada novel diceritakan pada saat Dinda yang tidak terima dengan ucapan Geri, langsung merebut es teh yang sedang diaduk oleh Budi, kemudian menyiramkannya ke arah Geri. Hanya saja ketika diubah ke dalam bentuk film pada EP 01 menit 12:38 terjadi variasi, yaitu pada saat Geri sedang berdebat dengan Dinda, tiba-tiba Geri menepis tangan Dinda yang membuat ponsel yang ia pegang terjatuh dan layarnya retak.

2. Ekranisasi Tokoh dari Novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani ke dalam Film *Kisah untuk Geri* yang disutradarai oleh Monty Tiwa.

Istilah tokoh merujuk pada orangnya dan pelaku cerita. Watak, perwatakan, dan karakter menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti ditafsirkan oleh pembaca. Tokoh-tokoh dalam sebuah fiksi dapat dibedakan dalam beberapa jenis penamaan berdasarkan dari sudut mana penamaan itu dilakukan. Salah satunya adalah tokoh utama dan tokoh tambahan.

a. Penciutan Tokoh

Aspek penciutan tokoh merupakan penghilangan tokoh dalam novel, artinya ada beberapa tokoh dalam novel yang tidak ditampilkan dalam film.

(4) Bu Ida

Kode Data	04 / Penciutan Tokoh/ Bu Ida
Data Novel	“Jadi, gimana kabarnya Bu Ida?” tanyanya kemudian, sengaja meledek Geri. Bu Ida adalah kepala sekolah di SMP Maria Santa, yang menjadi musuh bebuyutan Geri. (Febriani, 2019: 07)
Data Film	Data kutipan cerita tersebut terdapat dalam novel, namun tidak terdapat adegan di dalam film.

Analisis:


Data empat penciutan pada bagian tokoh yang terjadi dari novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani ke dalam film *Kisah untuk Geri* yang disutradarai oleh Monty Tiwa yaitu tokoh Bu Ida yang muncul dalam novel, tetapi tidak muncul dalam film.

Tokoh Bu Ida hanya sebagai tokoh pembantu yang ketika dihilangkan tidak mengubah jalannya cerita. Kemunculan tokoh Bu Ida yang merupakan kepala sekolah di SMP Maria Santa, yang menjadi musuh bebuyutan Geri pada saat bersekolah di sana.

b. Penambahan Tokoh

Aspek penambahan tokoh merupakan penambahan tokoh dalam film, artinya ada penambahan beberapa tokoh dalam film yang tidak terdapat dalam novel.

(5) Bibi di Rumah Jia

Kode Data	05 / Penambahan Tokoh/ Bibi di Rumah Jia
Data Novel	Adegan cerita pada gambar di bawah ini ditampilkan pada film, namun tidak terdapat di dalam novel.
Data Film	 <p>Gambar 3. Tokoh Bibi di Rumah Jia</p>

Analisis:

Data lima penambahan pada bagian tokoh yang terjadi dari novel ke dalam *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani, ke dalam film *Kisah untuk Geri* yang disutradarai oleh Monty Tiwa, yaitu tokoh Bibi di rumah Jia.

Penambahan tokoh dalam penelitian ini dilakukan karena tuntutan *setting* agar film menjadi hidup. Pada EP 03 menit 33:06 munculnya tokoh Bibi di rumah Jia, yang hendak membuka pintu toilet, yang saat itu sedang dalam keadaan terkunci.

c. Perubahan Variasi Tokoh

Aspek perubahan bervariasi tokoh merupakan variasi penggambaran tokoh yang dilakukan dalam visualisasi dari novel ke film.

(6) Tokoh Geri Alfian Putra

Kode Data	06 / Perubahan Variasi Tokoh/ Geri Alfian Putra
Data Novel	<i>Mata Dinda bergerak ke depan, melihat ada sebuah tato laba-laba kecil di sisi kiri leher Geri.</i> (Febriani, 2019: 20)
Data Film	

Gambar 4. Tokoh Geri Alfian Putra

Analisis:

Data enam perubahan variasi pada bagian tokoh yang terjadi dari novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani ke dalam film *Kisah untuk Geri* yang disutradarai oleh Monty Tiwa yaitu tokoh Geri yang mengalami perubahan pada lehernya. Dalam novel tokoh Geri diceritakan memiliki sebuah tato laba-laba kecil di sisi kiri leher Geri.

Divariasikan ke dalam film pada EP 02 menit 02:31 terlihat pada saat Geri menawarkan kepada Dinda untuk pulang bersamanya. Geri tidak memiliki tato laba-laba kecil pada sisi kiri lehernya. Perubahan variasi yang terjadi dalam penelitian ini yaitu perubahan penggambaran tokoh secara fisik.

3. Ekranisasi Latar dari Novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani ke dalam Film *Kisah untuk Geri* yang disutradarai oleh Monty Tiwa.

Latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita, semesta yang berinteraksi dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung. Latar merupakan elemen yang menunjukkan kepada pembaca dimana dan kapan peristiwa dalam cerita terjadi.

a. Penciutan Latar

Aspek penciutan latar merupakan penghilangan latar dalam novel, artinya ada beberapa latar dalam novel yang tidak ditampilkan dalam film.

(7) Di Depan Gerbang Sekolah

Kode Data	07 / Penciutan Latar/ di Depan Gerbang Sekolah
Data Novel	<i>Mobil yang membawa Dinda menepi di depan gerbang sekolah.</i> (Febriani, 2019: 18)
Data Film	Data kutipan cerita tersebut terdapat dalam novel, namun tidak terdapat adegan di dalam film.

Analisis:

Data tujuh penciutan pada bagian latar yang terjadi dari novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani ke dalam film *Kisah untuk Geri* yang disutradarai oleh Monty Tiwa yaitu di depan gerbang sekolah dan merupakan latar tempat.

Munculnya latar pada saat Dinda akan berangkat ke sekolah, ia diantar oleh sopir pribadinya dengan mengendarai mobil yang membawanya menepi di depan gerbang sekolah.

b. Penambahan Latar

Aspek penambahan latar merupakan penambahan latar dalam film, artinya ada penambahan beberapa latar dalam film yang tidak terdapat dalam novel.

(8) Kolam Renang di Rumah Geri

Kode Data	08 / Penambahan Latar/ Kolam Renang di Rumah Geri
Data Novel	Adegan cerita pada gambar di bawah ini ditampilkan pada film, namun tidak terdapat di dalam novel.
Data Film	 <p>Gambar 5. Kolam Renang di Rumah Geri</p>

Analisis:

Data delapan penambahan pada bagian latar yang terjadi dari novel ke dalam *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani, ke dalam film *Kisah untuk Geri* yang disutradarai oleh Monty Tiwa, yaitu Kolam renang di rumah Geri.

Penambahan latar terjadi pada latar tempat. Latar tersebut ditambahkan untuk menggambarkan tempat yang terdapat dalam film, tetapi tidak terdapat dalam novel. Pada EP 01 menit 00:40 yaitu saat akan berangkat ke sekolah Geri mandi dengan berenang di kolam renang belakang rumahnya.

c. Perubahan Variasi Latar

Aspek perubahan bervariasi latar merupakan variasi penggambaran latar yang dilakukan dalam visualisasi dari novel ke film.

(9) Kolam di Tengah Sekolah

Kode Data	09 / Perubahan Variasi Latar/ Kolam di Tengah Sekolah
Data Novel	<i>Mau minta tanda tangan saja harus membelikan coklat seharga sepuluh ribu, harus menghitung jumlah ikan yang ada di tengah sekolah (sedangkan, jumlah ikan di sana ada banyak sekali, tidak</i>

	<i>terhitung oleh mata), atau parahnya dikerjai harus menyatakan cinta pada senior yang galak setengah mampus.</i> (Febriani, 2019: 05)
Data Film	 <p style="text-align: center;">Gambar 4.73 Taman di Tengah Sekolah</p>

Analisis:

Data sembilan perubahan variasi pada bagian latar yang terjadi dari novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani ke dalam film *Kisah untuk Geri* yang disutradarai oleh Monty Tiwa yaitu pada EP 01 menit 45:06 pada saat siswa-siswi sedang duduk di taman saat jam istirahat.

Perubahan variasi dalam latar ini adalah latar tempat. Dalam novel menceritakan jika jumlah ikan yang ada di kolam yang ada di tengah sekolah ada banyak sekali. Divariasikan dalam film yang menceritakan siswa-siswi sedang duduk pada saat jam istirahat di taman, dan itu merupakan tempat yang berada di tengah sekolah.

4. Implikasi Ekranisasi dari Novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani ke dalam Film *Kisah untuk Geri* yang disutradarai oleh Monty Tiwa.

Kajian ekranisasi sastra pada penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan ajar apresiasi karya sastra. Peserta didik dapat mengidentifikasi unsur intrinsik pada novel dan film selaras dengan Kompetensi Dasar KD 3.9 yaitu menganalisis isi dan kebahasaan pada novel.

Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel	IPK Penunjang 3.9.1 Mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik sebuah novel IPK Kunci 3.9.2 Mengidentifikasi unsur kebahasaan novel

Pendidik dapat memberikan perintah kepada siswa untuk membaca novel *Kisah untuk Geri* dan menayangkan film *Kisah untuk Geri* kepada peserta didik lalu meminta siswa untuk menelusuri unsur intrinsik pada novel maupun film *Kisah untuk Geri* dalam pembelajaran sastra.

Unsur pembangun yang dibutuhkan dalam penciptaan sebuah novel adalah alur, tema, penokohan, *setting*, dan unsur-unsur yang biasanya diperlukan sebagai objek penelitian yang berkaitan dengan ekranisasi adalah unsur intrinsik berupa fakta cerita alur, latar dan penokohan. Implikasi kajian ekranisasi dengan pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas juga memiliki tujuan untuk memberikan wawasan kepada peserta didik bahwasanya novel dapat dilayarputihkan menjadi sebuah karya sastra berupa film dengan melalui proses ekranisasi.

Melalui perumusan silabus serta rencana pelaksanaannya pada KD 3.9 peserta didik diharapkan mampu dalam menganalisis unsur intrinsik yang terdapat dalam novel. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat diperoleh beberapa data yang memiliki kaitan dengan unsur intrinsik pada sebuah karya sastra novel *Kisah untuk Geri*. Temuan data tersebut berupa unsur intrinsik yang meliputi tema, alur, penokohan, latar.

1. Alur atau sekuen peristiwa pada novel *Kisah untuk Geri* adalah alur maju dengan menceritakan kejadian secara runtut melalui distribusi urutan isi cerita pada novel.
2. Tema yang diusung dalam novel adalah *romance* yang berkisah tentang permasalahan hubungan percintaan antara Geri dan Dinda selain itu, berkisah tentang pendidikan dan pertemanan.
3. Penokohan dalam jalannya cerita novel *Kisah untuk Geri* dapat dibedakan melalui jenis penamaan yang berdasarkan peranan berupa, tokoh utama dan tokoh pendukung. Tokoh utama memiliki peran sebagai tokoh yang kerap muncul atau paling banyak diceritakan serta mempunyai hubungan dengan tokoh-tokoh pendukung. Sedangkan tokoh-tokoh pendukung adalah tokoh yang tidak terlalu sering muncul dalam cerita dan kemunculannya sering berkaitan langsung maupun tidak langsung dengan tokoh utama (Nurgiyantoro, 2013: 259). Karakter utama pada novel *Kisah untuk Geri* yaitu Geri Alfian Putra dan Dinda Kamalia Putri sedangkan, karakter tambahan yang sering muncul pada novel *Kisah untuk Geri* yaitu Raini, Aditya, Budi, Jia, Kiara, Jassy, Lucy, Iren, Rio dan Laras.
4. Deskripsi latar tempat novel *Kisah untuk Geri* dalam pembahasan terfokus pada informan latar tempat yang sesuai dan mendukung jalannya cerita secara menyeluruh. Adapun latar tempat tersebut adalah SMA Garuda, Lapangan, Kantin, Rumah Dinda, Rumah Geri, Rumah Jia, Taman di Tengah Sekolah, Rumah Sakit, dan di atas Jembatan.

Dapat ditarik kesimpulan bahwasannya, ekranisasi memiliki implikasi dengan pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas kelas XII pada KD 3.9. Implikasi yang terwujud adalah bentuk saling melengkapi antara proses pelayarputihan yang membantu peserta didik dalam merancang novel dengan tidak merasa salah dan dapat mengeluarkan semua imajinasi yang terlintas tanpa batas. Sedangkan ekranisasi membantu peserta didik dalam menganalisis atau mengidentifikasi novel yang telah selesai ditulis. Kegiatan setelah novel selesai ditulis adalah menganalisis dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun serta kebahasaan yang digunakan di dalam novel.

IV. SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan penelitian yang telah dianalisis sesuai dengan analisis data dengan menggunakan teori Eneste yaitu ekranisasi dalam penelitian ini, menghasilkan kesimpulan yaitu ditemukan bentuk penciptaan, penambahan dan perubahan variasi pada unsur intrinsik berupa alur, tokoh, dan latar dari novel *Kisah untuk Geri* karya Erisca Febriani ke dalam film *Kisah untuk Geri* yang disutradarai oleh Monty Tiwa, sebagai berikut.

1. Proses ekranisasi alur dalam novel ke bentuk film *Kisah untuk Geri* menghasilkan 97 data dengan yang terdiri dari 42 hasil penciptaan alur, 47 hasil penambahan alur, dan 8 hasil perubahan variasi alur.
2. Proses ekranisasi tokoh dalam novel ke bentuk film *Kisah untuk Geri* menghasilkan 41 data yang terdiri dari 25 data penciptaan tokoh, 12 penambahan tokoh, dan 4 perubahan variasi tokoh.
3. Proses ekranisasi latar dalam novel ke bentuk film *Kisah untuk Geri* menghasilkan 44 data yang terdiri dari 23 penciptaan latar, 15 penambahan latar, dan 6 perubahan variasi pada latar.
4. Kajian ekranisasi dalam novel ke bentuk film *Kisah untuk Geri* dapat diimplikasikan dengan KD 3.9 dalam menganalisis isi dan kebahasaan pada novel.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhitya, Dea. 2010. *Memahami Novel*. Bogor: PT Quadran Inti Solusi.
- Adi, Ida Rochani. 2011. *Fiksi Populer Teori & Metode Kajian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Aji, M. S., & Arifin, Z. (2021). *Kritik Sosial dalam Novel Orang-orang Oetimu karya Felix K. Nesi serta Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA: Tinjauan Sosiologi Sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(2), 72-82.
- Afriliana, V. A., Umayana, N. M., & Handayani, P. M. (2023). *Nilai Moral dalam Novel A Untuk Amanda Karya Annisa Ihsani Sebagai Pembentuk Karakter Bagi Peserta Didik Sma Melalui Pembelajaran Sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 183-192.

- Alfiah, A., Usop, L. S., Misnawati, M., Nurachmana, A., & Diman, P. (2023). *Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Buya Hamka Karya Ahmad Fuadi*. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 184-200.
- Andani, N. S., Raharjo, R. P., & Indarti, T. (2022). *Kritik Sosial dan Nilai Moral Individu Tokoh Utama dalam Novel Laut Bercerita Karya Leila S. Chudori*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 21-32.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika: Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Solo :Cakrabooks.
- Astuti, N. D., & Arifin, Z. (2021). *Nilai Sosial Dalam Novel Ananta Prahadi Karya Risa Saraswati: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar di SMA*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 13-22.
- Aziz, A. (2021). *Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 1-6.
- Aziz, A., & Misnawati, M. (2022, July). *Nilai Budaya Novel Bulan Terbelah di Langit Amerika oleh Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra*. In *Prosiding Seminar Nasional Sasindo (Vol. 2, No. 2)*.
- Buni Yamin. 2016. *Kajian Ekranisasi Novel 5 Cm Karya Donny Dhirgantoro Dan Film 5 Cm Karya Sutradara Rizal Mantovani*. [Skripsi]. Mataram.. Universitas Mataram.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Ebcz journal.unp.ac.id/index.php/ibs/article/view/3361/2784. Diakses tanggal 22 Januari 2023.
- Emzir & Saifur Rohman. 2016. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Nusa Indah. Yogyakarta.
- Gunawan, Andri. 2018. *Nilai-nilai Religius dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy dan Rancangan Pembelajaran Sastra di SMA/MA*. PBSI. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.
- Imanto, Teguh. 2007. "Film Sebagai Proses Kreatif dalam Bahasa Gambar" *Jurnal KATA*, Vol 5 (2) Oktober 2007: 22 – 30.
- Inda, Dian Nathalia. 2016. *Adaptasi Novel Ronggeng Dukuh Paruk ke dalam Film Sang Penari, Sebuah Kajian Ekranisasi*. *Jurnal Aksara*, Vol 28 (1) Juni 2016: 25-38.
- Juanda, J., & Aziz, A. 2018. Wacana Percakapan Mappitu Etnis Bugis Wajo Sulawesi Selatan, Indonesia Pendekatan Etnografi Komunikasi. *FBS Universitas Negeri Makassar*. Vol 3(2), 71-76).
- Hazjahra, S., Diman, P., & Nurachmana, A. (2021). *Citra Perempuan dan Kekerasan Gender Dalam Novel 50 Riyal: Sisi Lain Tkw Indonesia di Arab Saudi Karya Deny Wijaya*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 56-66.
- Kartikasari, C. A. (2021). *Analisis Sosiologi Sastra Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye dan Relevansinya Dalam Pembelajaran Sastra di SMA*. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(2), 7-17.
- Khair, U., & Misnawati, M. (2022). *Indonesian language teaching in elementary school: Cooperative learning model explicit type instructions chronological technique of events on narrative writing skills from interview texts*. *Linguistics and Culture Review*, 6, 172-184.
- Kosasih. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung : Yrama Widya.

- Kholifah, N., Zainuddin, A., Indrawati, A., Wardana, L. V., & Mahendra, A. M. (2023). *Problems of Business Education in Early Childhood Education (PAUD): Systematic Literature Review (SLR)*. International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities, 1(1), 64-78.
- Kuntadi, T. N., & Hidayat, F. D. (2023). *Training Children's Character Education Through Technology-based Learning Media*. International Journal of Education, Language, Literature, Arts, Culture, and Social Humanities, 1(1), 35-44.
- Laily, Norfil. (2012). *Konservasi Alam dalam Novel Baiat Cinta di Tanah Baduy Karya Uten Sutendy (Kajian Ekokritik Greg Garrard)*. Vol.01 No.01 tahun 2012 halaman 2.
- Lumbanraja, T., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Usop, L. S., & Lestaringtyas, S. R. (2023, April). *Analisis Aspek Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Trauma Karya Boy Candra, Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 194-203).
- Martin, Megasari. 2017. *Ekranisasi Novel Surga Yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia Ke Film Surga Yang Tak Dirindukan Karya Sutradara Kuntz Agus*. Vol 1 No. 1, Mei 2017.
- Marwiah. 2019. *Hypnosis Dan Puisi*. Yayasan Intelegensia Indonesia. Makassar.
- Misnawati, M. (2023). *Melintasi Batas-Batas Bahasa Melalui Diplomasi Sastra Dan Budaya: Crossing Language Boundaries Through Literary And Cultural Diplomacy*. Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 18(2), 185-193.
- Misnawati, M., Poerwadi, P., Nurachmana, A., Veniaty, S., Lestaringtyas, S. R., Christy, N. A., ... & Rahmawati, S. (2022). *The Ekopuitika Theory*. International Journal of Education and Literature, 1(1), 54-62.
- Novita, A., & Maulidiah, R. H. (2023). *Analisis Nilai Kehidupan Pada Novel Kado Terbaik Karya JS Khairen dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA (Tinjauan Sosiologi Sastra)*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 227-237.
- Nurachmana, A., Purwaka, A., Supardi, S., & Yuliani, Y. (2020). *Analisis Nilai Edukatif dalam Novel Orang-orang Biasa Karya Andrea Hirata: Tinjauan Sosiologi Sastra*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 1(1), 57-66.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurtriana, F., Pandia, S. G. B., & Hutagalung, T. (2023). *Analisis Nilai Didaktis Pada Novel Titik Potong Karya Rio S. Pambudi*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 214-226.
- Prastika Aderia. 2013. *Ekranisasi Novel Ke Film Surat Kecil Untuk Tuhan*. Diakses pada tanggal 15 Desember 2023).
- Prakoso, Gatot. 1997. *Film Pinggiran-Antologi Film Pendek, Eksperimental & Documenter, FFTV-IKJ dengan YLP*. (Jakarta: Fatwa Press).
- Priyatni, Endah Tri. 2010. *Membaca Sastra Dengan Ancangan Literasi Kritis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ratna, N.K. (2011). *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra: dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sanusi, Effendi, A. 2014. *Sastra Lisan Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sari, Siska Darma, dkk. 2014. "Dinamika Kehidupan Sosial-Budaya Masyarakat Minangkabau Dalam Novel Gerhana Karya A.A Navis", *Jurnal Program Studi Sastra Indonesia*. Vol 2, No 2.
- Simanullang, P. (2022). *Application of Introduction To Personality Psychology 5 Genetic Intelligence Through The Concept of Stifin Test*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(1), 100-109.
- Tarigan, D., & Hayati, S. (2023). *ANALISIS EKSISTENSIALISME FEMINISME DALAM NOVEL LAUT BER CERITA KARYA LEILA SALIKHA CHUDORI*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 3(2), 290-299.
- Tiadilona, W., Munaris, M., & Prasetyo, H. (2023, May). *Analisis Pendekatan Struktural Pada Puisi Berjudul "SILHUET" Karya Taufiq Ismail*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 2, No. 1, pp. 236-250).
- Warman, N. S., Syamsir, S., Maldini, M., Nurhasanah, O., Oktariandani, N. R., & Syafikruzi, I. H. (2022, November). *Implementasi Inovasi Kebijakan Dalam Penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) di Kota Pekanbaru*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 2, pp. 132-148).
- Warnita, S., Linarto, L., & Cuesdeyeni, P. (2021). *Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari*. ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya, 2(1), 45-55.
- Yusuf, M., Darihastining, S., & Ahya, A. S. (2022, November). *Symbolisme Budaya Jawa Dalam Novel Darmagandhul (Kajian Etnosemiotik)*. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN, BAHASA, SASTRA, SENI, DAN BUDAYA (Vol. 1, No. 2, pp. 54-69).